

LAPORAN PENELITIAN HIBAH INTERNAL



**Perbedaan Perkembangan Anak Yang Tinggal Di Rumah Susun Dan Non
Rumah Susun**

TIM PENGUSUL

Aries Chandra Anandita, S.Kep., M.Kep (0705048604)

Eni Sumarliyah, S.Kep., Ns., M.Kes (0707067401)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

TAHUN 2017/2018

LEMBAR PENGESAHAN

PENELITIAN HIBAH INTERNAL

Judul Penelitian : Perbedaan Perkembangan Anak Yang Tinggal Di Rumah Susun
Dan Non Rumah Susun
Skema : Penelitian
Jumlah Dana : Rp. 14.000.000
Ketua Penelitian :
a. Nama Peneliti : Aries Chandra Anandita, S.Kep., M.Kep
b. NIDN/NIDK : 0705048604
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
d. Program Studi : Profesi Ners
e. Nomor Hp : 08563356949
f. Alamat Email : ditha69@gmail.com
Anggota Peneliti 1
a. Nama Lengkap : Eni Sumarliyah, S.Kep., Ns., M.Ke
b. NIDN : 0707067401
c. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surabaya
Anggota Peneliti 2
a. Nama mahasiswa : Nuur Fadilah
b. NIM : 20141660059
Anggota Peneliti 3
a. Nama mahasiswa : Baskara Kusuma Wijaya
b. NIM : 20141660060

Surabaya, 18 Juni 2018

Mengetahui,


Ketua Peneliti


Dekan/Ketua

Dr. Mundakir, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 197403232005011



Aries Chandra Anandita, S.Kep., M.Kep
NIDN. 0705048604

Menyetujui,
Ketua LP/LPPM

Dr. Sujinah, M.Pd
NIK.01202196590004

DAFTAR ISI

COVER	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	ii
ABSTRAK	v
BAB 1	7
PENDAHULUAN	7
1.1 Latar Belakang	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Umum.....	9
1.3.2 Tujuan Khusus.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis.....	10
BAB 2	11
TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Konsep Dasar Tumbuh Kembang Anak	11
2.1.1 Definisi.....	11
2.1.2 Tujuan Umum Ilmu Tumbuh Kembang.....	11
2.1.3 Ciri-Ciri Tumbuh Kembang Anak.....	12
2.1.4 Tahap Tumbuh Kembang Anak	13
2.2 Rumah susun	14
BAB 3	22
TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	22
3.1 Tujuan Penelitian.....	22
3.2 Tujuan Khusus.....	22
3.3 Manfaat Penelitian.....	22
3.3.1 Manfaat Teoritis	22
3.3.2 Manfaat Praktis.....	23
BAB 4	24
METODE PENELITIAN	24
4.1 Desain Penelitian.....	24
4.2 Populasi, Sampel, Sampling.....	24
4.2.1 Populasi.....	24
4.2.2 Sampel	25
4.2.3 Sampling	25

4.3 Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	25
4.3.1 Variabel Penelitian.....	25
4.4 Pengumpulan dan Analisis Data	27
4.4.1 Pengumpulan Data.....	27
4.5 Instrumen Penelitian	28
SMP	29
SMA.....	29
S1.....	29
S2.....	29
5.2 Pembahasan.....	30
BAB 6	34
RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.....	34
6.1 Rencana Jangka Pendek :.....	34
6.2 Rencana Jangka Panjang :.....	34
BAB 7	35
PENUTUP	35
7.1 Kesimpulan	35
7.2 Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA	36

ABSTRAK

Perbedaan Perkembangan Anak yang Tinggal di Rumah Susun dan Non Rumah Susun

Aries Chandra Ananditha¹, Mundakir²
Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Surabaya
Email : ditha69@gmail.com

Pengantar: Perkembangan merupakan pertumbuhan dan perluasan secara bertahap, mulai dari hal yang sederhana sampai pada hal yang lebih kompleks. Pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Dalam proses tumbuh kembang anak, lingkungan merupakan faktor yang sangat penting setelah genetik. Tanpa dukungan dari faktor lingkungan, proses pembangunan dalam mewujudkan potensi alam menjadi kemampuan nyata tidak akan terjadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara faktor lingkungan dengan perkembangan anak prasekolah di rumah susun. **Metode:** Desain cross sectional digunakan dalam penelitian ini. Lima puluh anak pra-sekolah berpartisipasi. Kuesioner Perkembangan Pra-Skrining digunakan untuk mengukur perkembangan anak. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan perkembangan anak dengan menggunakan kuesioner perkembangan pra skrining (KPSP) menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami perkembangan yang meragukan (54%), perkembangan yang sesuai (43%), dan perkembangan yang menyimpang (3%). Hasil analisis korelasi Spearman menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara faktor lingkungan dengan perkembangan anak prasekolah di rumah susun ($p < 0,000$). **Kesimpulan:** ada hubungan antara faktor lingkungan tempat tinggal: rumah susun dengan perkembangan anak.

Kata kunci: rusun, pembangunan, KPSP

ABSTRACT

The Differences of Developmental Child that Live in Flats and Non Flats

Aries Chandra Ananditha¹, Mundakir²
Bachelor of Nursing, Faculty of Health Science,
University Muhammadiyah of Surabaya
Email : ditha69@gmail.com

Introduction: The development is a gradual growth and expansion, starting from the simple to the more complex things. The basic growth will influence and determine the next development of child. In the process of child development, the environment is a very important factor after genetic. Without support from the environmental factor, the process of development in realizing the potential of nature into real capabilities will not happen. The purpose of this study was to analyze the correlation between environment factors and pre-school children development in flats. **Method:** Cross sectional design was used in this study. Fifty pre-school children were participated. Pre-Screening Development Questionnaire was used to measure a child's development. **Result:** The results showed of child development using pre-screening questionnaire development (KPSP) show that majority children experience with dubious development (54%), appropriate development (43%), and deviating development (3%). The results of Spearman correlation analysis showed there was a significant correlation between the environmental factors and pre-school children development in flats (p 0.000). **Conclusion:** there is a correlation between environmental factors residence: flat with child development.

Keywords: flat, development, KPSP

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan (development) adalah penambahan kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Perkembangan mengenai proses diferensiasi sel, jaringan, organ, dan sistem organ berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsi. (Soetjiningsih, 2004). Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Secara garis besar faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor dalam (internal) dan faktor eksternal (eksternal/lingkungan). Sewa Rumah Susun Sederhana yang selanjutnya disebut Rusunawa sebagai kawasan perumahan adalah suatu bangunan bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan, yang dibagi menjadi beberapa bagian terstruktur. secara fungsional dalam arah horizontal atau vertikal dan unit yang masing-masing dapat digunakan mandiri khususnya untuk hunian yang dikelola/dikuasai oleh Pemerintah Kota Surabaya unit rumah susun yang setiap perjanjian sewanya didasarkan pada rumah susun (WALIKOTA SURABAYA PERATURAN NOMOR 14, 2013). Pengadaan kamar bermain anak usia 6-12 tahun di rumah susun masih kurang dari standar kebutuhan bermain dan standar keamanan bermain. Jumlah permainan masih terbatas. Area permukaan permainan banyak menggunakan material keras, terdapat perbedaan ketinggian atau ketinggian permukaan pada area bermain, dan jarak aman antar permainan belum diperhatikan (Nurdiani, Wizaka, & Djimantoro, 2012). Hal ini tentunya akan menyebabkan stimulasi perkembangan

anak menjadi tidak optimal. Ridwan (2008) mengamati bahwa anak-anak yang tinggal di lingkungan Lembaga Pemasyarakatan (LP), dari 61 anak, 91% adalah perampok dan pemerkosa. Semua anak berlatar belakang keluarga broken home yang hidup di jalanan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Perkembangan merupakan pertumbuhan dan perluasan secara bertahap, mulai dari hal yang sederhana sampai pada hal yang lebih kompleks. NS perkembangan adalah penampilan dan perluasan dari kemampuan individu untuk membantu dalam menjalankan fungsinya melalui perubahan pematangan dan pembelajaran (Hockenberry, 2010). Proses tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara alami, namun prosesnya sangat bergantung pada orang dewasa atau orang yang lebih tua. Masa penting dalam perkembangan anak adalah masa balita. Karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa bayi, perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan kecerdasan untuk berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan selanjutnya. Dalam proses tumbuh kembang anak, lingkungan sangat faktor penting setelah genetik. Tanpa dukungan faktor lingkungan, proses pembangunan dalam mewujudkan potensi alam menjadi kemampuan nyata tidak akan terjadi. Oleh karena itu, fungsi atau peranan lingkungan dalam proses perkembangan dapat dianggap sebagai faktor pengajaran, yaitu faktor yang akan mempengaruhi terwujudnya suatu potensi baik atau tidak baik, karena pengaruh lingkungan di dalamnya. dapat bersifat positif, artinya pengaruhnya baik dan mendukung berkembangnya suatu potensi atau negatif, yaitu: pengaruh

lingkungan yang tidak baik dan akan menghambat/ merusak pembangunan. Berdasarkan para peneliti yang tertarik untuk mempelajari hubungan antara faktor lingkungan tempat tinggal: rusunawa untuk perkembangan anak usia pra sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tindakan Perbedaan Perkembangan Anak yang Tinggal di Rumah Susun dan Non Rumah Susun?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi tindakan Perbedaan Perkembangan Anak yang Tinggal di Rumah Susun dan Non Rumah Susun.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden yang dilakukan tindakan Perbedaan Perkembangan Anak yang Tinggal di Rumah Susun dan Non Rumah Susun.
2. Mengidentifikasi tindakan Perbedaan Perkembangan Anak yang Tinggal di Rumah Susun dan Non Rumah Susun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan sebagai referensi untuk penerapan tindakan Perbedaan Perkembangan Anak yang Tinggal di Rumah Susun dan Non Rumah Susun
2. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dan

sekaligus menambah wawasan mengenai tindakan Perbedaan Perkembangan Anak yang Tinggal di Rumah Susun dan Non Rumah Susun

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi profesi keperawatan khususnya dalam keperawatan anak untuk memberikan penyuluhan kesehatan terkait Perkembangan Anak yang Tinggal di Rumah Susun dan Non Rumah Susun

2. Bagi Peneliti

Sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang tindakan Perkembangan Anak yang Tinggal di Rumah Susun dan Non Rumah Susun

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Tumbuh Kembang Anak

2.1.1 Definisi

Tumbuh kembang merupakan manifestasi yang kompleks dari perubahan morfologi, biokimia, dan fisiologi yang terjadi sejak konsepsi sampai maturitas/dewasa. 1. Pertumbuhan (growth) adalah perubahan yang bersifat kuantitatif, yaitu bertambahnya jumlah, ukuran, dimensi pada tingkat sel, organ, maupun individu. Anak tidak hanya bertambah besar secara fisik, melainkan juga ukuran dan struktur organ-organ tubuh dan otak. 2. Perkembangan (development) adalah bertambahnya yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skill) struktur dan hasil dari proses pematangan/maturitas. Perkembangan menyangkut berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan kognitif, bahasa, motorik, emosi dan perkembangan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Perkembangan merupakan progresif, terarah, dan terpadu/kohelen..Progresif mengandung arti bahwa perubahan yang terjadi mempunyai arah tertentu dan cenderung maju ke depan, tidak mundur kebelakang. Terarah dan terpadu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang pasti antara perubahan yang terjadi saat ini, sebelumnya dan berikutnya.

2.1.2 Tujuan Umum Ilmu Tumbuh Kembang

Tujuan Umum Ilmu Tumbuh Kembang adalah

1. Memahami pola normal tumbuh kembang anak
2. Memahami faktor-faktor yang terkait dengan tumbuh kembang anak
3. Melakukan upaya-upaya untuk menjaga dan mengoptimalkan tumbuh kembang fisik, mental/kognitif, kemampuan sosial-emosional.
4. Melakukan deteksi dini terhadap kelainan tumbuh kembang dengan cara melakukan skrining rutin serta melakukan assessment untuk menegakkan diagnosis dan mencari penyebab
5. Melakukan tatalaksana yang komprehensif terhadap masalah-masalah yang terkait dengan tumbuh kembang anak, serta melakukan upaya pencegahan.

2.1.3 Ciri-Ciri Tumbuh Kembang Anak

Menurut Hurlock EB dalam Soetjiningsih (2016), tumbuh kembang anak mempunyai ciri-ciri tertentu, yaitu:

1. Perkembangan melibatkan perubahan (Development involves change)
2. Perkembangan awal lebih kritis dari pada perkembangan lanjutannya (Early development more critical than later development)
3. development more critical than critical than later development)
4. Perkembangan adalah hasil dari maturasi dan proses belajar (Development is the product of maturation and the leaning)
5. Pola perkembangan dapat diramalkan (the developmental pattern is predicable) Pola perkembangan mempunyai karakteristik yang dapat diramalkan (the developmental pattern has predicable characteristic).
6. Terdapat perbedaan individu dalam suatu perkembangan (there individual differences the development)

7. Terdapat periode/tahapan dalam pola perkembangan (there are periods in the development pattern)
8. Terdapat harapan sosial untuk setiap periode perkembangan (there are social expectation for every developmental period).
9. Setiap area perkembangan mempunyai potensi resiko (every area of developmens has potensial hazards).

2.1.4 Tahap Tumbuh Kembang Anak

1. Masa perinatal mulai dari konsepsi sampai lahir. Pada masa ini terjadi tumbuh kembang yang sangat pesat. Sel telur yang telah dibuahi mengalami deferensiasi yang berlangsung cepat hingga terbentuk organorgan tubuh yang berfungsi sesuai dengan tugasnya, hanya perlu waktu 9 bulan didalam kandungan. Masa kombrio berlangsung sejak konsepsi sampai umur 8 minggu (ada yang mengatakan sampai 12 minggu). Pada saat ini terbentuk organ-organ yang sangat peka terhadap lingkungan. Pada msa fetus ini, terjadi percepatan pertumbuhan, pembentukan jasad manusia yang sempurna, dan organ-organ tubuh yang telah terbentuk mulai berfungsi. Sedangkan pada masa fetus lanjut, pertumbuhan berlangsung pesat dan berkembang fungsi organ-organ tubuh.
2. Pada masa neonatal, terjadi adaptasi lingkungan dari kehidupan intrauteri ke kehidupan ektrauteri dan terjadi perubhan siklus darah. Organ-organ tubuh berfungsi sesuai tugasnya di dalam kehidupan ektrauteri. Pada masa 7 hari pertama (neonatal dini), bayi harus mendapatkan perhatian khusus, karena angka kematia pada masa bayi ini tinggi,
3. Pada masa bayi dan masa anak dini, pertumbuhan anak pesat walaupun kecepatan telah mengalami deselerasi dan proses maturasi yang berlangsung, terutama sistem saraf.

4. Pada masa anak prasekolah, kecepatan pertumbuhan lambat dan berlangsung stabil (plateau) pada masa ini terdapat kecepatan perkembangan motorik dan fungsi ekskresi. Aktifitas fisik bertambah serta keterampilan dan proses fikir meningkat.
5. Pada masa praremaja, anak perempuan 2 tahun lebih cepat memasuki masa remaja bila dibandingkan dengan anak laki-laki. Masa ini merupakan transisi dari masa anak ke dewasa, pada masa ini terjadi paku tumbuh berat badan, tinggi badan dan juga pertumbuhan yang pesat pada alat-alat kelamin dan timbul tanda-tanda seks sekunder.

2.2 Rumah susun

2.2.1 Pengertian Rumah Susun.

Istilah Rumah susun berasal dari terjemahan kata *flat* dalam bahasa Inggris yang berarti rumah tinggal yang bertingkat dan beratap datar atau loteng sebagai tempat tinggal atau kediaman tersendiri (Andasmita, 1986 : 7 dalam Arifin 2004). Berdasarkan UU No. 16 Tahun 1985 tentang rumah susun, definisi rumah susun adalah bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan yang terbagi dalam bagian- bagian yang distrukturkan secara fungsional dalam arah horizontal maupun vertikal dan merupakan satuan-satuan yang masing-masing dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah terutama untuk tempat hunian yang dilengkapi dengan bagian bersama, benda bersama dan tanah bersama. Pengertian rumah susun secara teoritis dapat disamakan dengan *condominium* yaitu suatu pemilikan bersama atas gedung-gedung yang bersifat "*multiple-occupant*" yang masing-masing penghuninya memiliki *titel* yang menimbulkan pengakuan

akan hak yang terpisah dari para penghuni lainnya. Dengan demikian masing-masing penghuni diakui mempunyai kepentingannya sendiri-sendiri atas ruang yang ditempatinya, yang harus dihormati oleh orang-orang dan pihak-pihak lain. Akan tetapi apabila dikaji lebih jauh, istilah rumah susun selalu digambarkan sebagai rumah bagi masyarakat menengah ke bawah atau berpenghasilan rendah sedangkan istilah *condominium* ditujukan bagi rumah susun bagi masyarakat kelas menengah ke atas (Rahardjo, 1998). Luas unit *condominium* umumnya beragam, tidak seperti rumah susun yang seragam, guna memberikan pilihan bagi pembeli. Di *condominium* orang bisa membeli unit yang memiliki dua kamar, tiga kamar atau lebih.

Di samping rumah susun dan *condominium*, jenis perumahan bertingkat lainnya adalah apartemen yang dirumuskan sebagai satu bagian dari gedung meliputi wewenang untuk mempergunakan sendiri bagian-bagian tertentu gedung tersebut dan menurut susunannya disediakan untuk dipakai sebagai keseluruhan yang tersendiri (Rahardjo, 1998). Suatu apartemen tercipta oleh karena adanya pemisahan yang dilakukan oleh pemilik dengan akte notaris dan pendaftaran dalam daftar hipotik setelah itu tiap apartemen dianggap sebagai barang tidak bergerak yang tersendiri. Pemisahan dalam apartemen dapat dibatalkan dengan cara yang sama sesudah itu dapat diminta pemisahan dan pembagian dari persekutuan harta benda itu. *Condominium* sebagaimana pada rumah susun dimiliki oleh banyak orang yang membeli per unit, sedangkan apartemen dimiliki oleh orang atau lembaga yang kemudian menyewakannya.

Dalam UU No. 16 Tahun 1985 pasal 3 ayat 1 dijelaskan bahwa tujuan pembangunan rumah susun adalah antara lain adalah:

- a) Memenuhi kebutuhan perumahan yang layak bagi rakyat, terutama bagi golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah, yang menjamin kepastian hukum dalam pemanfaatannya.
- b) Meningkatkan daya guna dan hasil guna tanah didaerah perkotaan dengan memperhatikan kelestarian sumber daya alam dan menciptakan lingkungan permukiman yang lengkap, serasi dan seimbang.

Secara lebih rinci dalam Lampiran Keputusan Menteri Negara Perumahan dan permukiman No.10/KPTS/M/1999 Tentang Kebijakan dan Strategi Pembangunan Rumah Susun Sederhana tujuan pembangunan rumah susun dapat ditinjau secara umum maupun khusus sebagai berikut:

- a) tujuan secara umum antara lain meliputi:
 - 1) Memenuhi kebutuhan penduduk akan tempat tinggal,
 - 2) Mewujudkan rumah yang layak dan terjangkau dalam lingkungan yang sehat,
 - 3) Memperkenalkan masyarakat akan kebiasaan hidup di rumah susun,
 - 4) Mengurangi dampak lingkungan akibat pembangunan permukiman kota yang ekspansif.
- b) tujuan secara khusus antara lain meliputi:
 - 1) Menyediakan tempat tinggal dalam bentuk rumah susun dan dekat dengan lingkungan tempat kerja, terutama di kota metropolitan dan

- kota besar, bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah
- 2) Melaksanakan pembangunan permukiman yang berkelanjutan dan efisiensi lahan,
 - 3) Terciptanya lingkungan permukiman yang dapat menopang tumbuh dan berkembangnya kehidupan ekososbud keluarga,
 - 4) Mendorong Pemerintah daerah untuk mulai menyelenggarakan pembangunan permukiman secara vertikal melalui pembangunan rumah susun sederhana dan rumah susun sewa sederhana, Mendorong partisipasi masyarakat dan pihak swasta dalam penyediaan rumah susun sederhana dan rumah susun sewa sederhana.

Adapun sasaran calon penghuni rumah susun menurut Pola Induk Pembangunan Rumah Susun di DKI Jakarta adalah kelompok masyarakat dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Masyarakat yang terkena langsung proyek peremajaan dan pembangunan
- 2) Masyarakat sekitar yang berada dalam lingkup kumuh yang segera akan dibebaskan
- 3) Masyarakat umum yang belum mempunyai rumah sendiri.

Berdasarkan kelompok sarannya pembangunan rumah susun sederhana dikategorikan dalam dua jenis, yaitu: rumah susun sederhana untuk dimiliki (rusunami) dan rumah susun sederhana sewa (rusunawa). Selanjutnya rumah susun sederhana sewa juga dibagi dalam dua kategori

yaitu rusunawa tanpa subsidi dan rusunawa dengan subsidi. Dalam Lampiran Keputusan Menteri Negara Perumahan dan permukiman No.10/KPTS/M/1999 disebutkan bahwa sasaran prioritas bagi masing-masing kategori rumah susun tersebut berbeda satu sama lain dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Rumah susun sederhana milik

Rumah susun sederhana ini diprioritaskan bagi kelompok masyarakat yang secara ekonomi mampu untuk membeli (tunai atau dengan KPR) unit rumah susun. Intervensi Pemerintah dalam batas memberi insentif kemudahan perijinan dan petunjuk teknis, karena pembangunannya menunjang kebijakan Pemerintah.

2) Rumah susun sederhana sewa tanpa subsidi

Rumah susun sederhana ini diprioritaskan bagi kelompok masyarakat yang secara ekonomi mampu, tetapi memilih untuk tinggal di rumah sewa (karena tinggal sementara atau alasan lain). Intervensi Pemerintah dalam batas memberi insentif kemudahan perijinan dan petunjuk teknis, karena pembangunannya menunjang kebijakan Pemerintah.

3) Rumah susun sewa bersubsidi ini secara umum dibagi menjadi 2 yaitu:

a) Subsidi terbatas: diprioritaskan bagi kelompok masyarakat dengan kemampuan ekonomi menengah ke bawah yang mampu membayar meskipun terbatas. Intervensi Pemerintah

dapat dilakukan dalam penyediaan tanah, pembiayaan, pembangunan, maupun pengelolaannya, namun tetap diperhitungkan pengembalian dananya, agar dapat bergulir untuk proyek selanjutnya.

- b) Subsidi penuh: diprioritaskan bagi kelompok yang kemampuan ekonominya sangat terbatas, hanya mampu membayar sewa untuk menutup ongkos operasi dan pemeliharaan rutin saja. Intervensi Pemerintah dilakukan dengan memberi subsidi pembangunan (tanah, bangunan, prasarana dan sarana dasar lingkungan) sepenuhnya (*social housing*).

2.2.2 Sarana Dan Prasarana

Rumah Susun Andi Hamzah (2000 : 28-35) menyatakan bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pembangunan rumah susun adalah :

- a. Persyaratan teknis untuk ruangan Semua ruangan yang dipergunakan untuk kegiatan sehari-hari harus mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung dengan udara luar dan pencahayaan dalam jumlah yang cukup.
- b. Persyaratan untuk struktur, komponen dan bahan-bahan bangunan harus memenuhi persyaratan konstruksi dan standar yang berlaku yaitu harus tahan dengan beban mati, bergerak, gempa, hujan, angin, hujan dan lain-lain.
- c. Kelengkapan rumah susun terdiri dari : Jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan gas, saluran pembuangan air, saluran pembuangan sampah, jaringan telepon/alat komunikasi, alat transportasi berupa tangga, lift atau eskalator, pintu dan tangga darurat kebakaran, alat pemadam kebakaran, penangkal petir,

alarm, pintu kedap asap, generator listrik dan lain lain.

- d. Satuan rumah susun - Mempunyai ukuran standar yang dapat dipertanggungjawabkan dan memenuhi persyaratan sehubungan dengan fungsi dan penggunaannya. - Memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti tidur, mandi, buang hajat, mencuci, menjemur, memasak, makan, menerima tamu dan lain-lain
- e. Bagian bersama dan benda bersama - Bagian bersama berupa ruang umum, ruang tunggu, lift, atau selasar harus memenuhi syarat sehingga dapat memberi kemudahan bagi penghuni. - Benda bersama harus mempunyai dimensi, lokasi dan kualitas dan kapasitas yang memenuhi syarat sehingga dapat menjamin keamanan dan kenikmatan bagi penghuni.
- f. Lokasi rumah susun
 - Harus sesuai peruntukan dan keserasian dengan memperhatikan rencana tata ruang dan tata guna tanah.
 - Harus memungkinkan berfungsinya dengan baik saluran saluran pembuangan dalam lingkungan ke sistem jaringan pembuang air hujan dan limbah.
 - Harus mudah mencapai angkutan.
 - Harus dijangkau oleh pelayanan jaringan air bersih dan listrik.
- g. Kepadatan dan tata letak bangunan Harus mencapai optimasi daya guna dan hasil guna tanah dengan memperhatikan keserasian dan keselamatan

lingkungan sekitarnya.

- h. Prasarana lingkungan Harus dilengkapi dengan prasarana jalan, tempat parkir, jaringan telepon, tempat pembuangan sampah.
- i. Fasilitas lingkungan Harus dilengkapi dengan ruang atau bangunan untuk berkumpul, tempat bermain anak-anak, dan kontak sosial, ruang untuk kebutuhan sehari-hari seperti untuk kesehatan, pendidikan dan peribadatan dan lain-lain.

BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi tindakan Perbedaan Perkembangan Anak yang Tinggal di Rumah Susun dan Non Rumah Susun.

3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden yang dilakukan tindakan Perbedaan Perkembangan Anak yang Tinggal di Rumah Susun dan Non Rumah Susun.
2. Mengidentifikasi tindakan Perbedaan Perkembangan Anak yang Tinggal di Rumah Susun dan Non Rumah Susun.

3.3 Manfaat Penelitian

3.3.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan sebagai referensi untuk penerapan tindakan Perbedaan Perkembangan Anak yang Tinggal di Rumah Susun dan Non Rumah Susun
2. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dan sekaligus menambah wawasan mengenai tindakan Perbedaan Perkembangan Anak yang Tinggal di Rumah Susun dan Non Rumah Susun

3.3.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi profesi keperawatan khususnya dalam keperawatan anak untuk memberikan penyuluhan kesehatan terkait Perkembangan Anak yang Tinggal di Rumah Susun dan Non Rumah Susun

b. Bagi Peneliti

Sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang tindakan Perkembangan Anak yang Tinggal di Rumah Susun dan Non Rumah Susun

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun penelitian pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2008). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional observasional analitik pendekatan untuk menentukan hubungan antara faktor lingkungan tempat tinggal: rusunawa untuk perkembangan anak usia pra sekolah. Lokasi penelitian Rusunawa di Kecamatan Medokan Ayu Surabaya, dan waktunya sekitar bulan Mei 2016.

4.2 Populasi, Sampel, Sampling

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia pra sekolah Yang tinggal di rusunawa kecamatan medokan ayu surabaya

4.2.2 Sampel

Jumlah Responden dalam penelitian ini adalah 30 anak usia pra sekolah Yang tinggal Di Rusunawa Kecamatan Medokan Ayu Surabaya.

4.2.3 Sampling

Tehnik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik Nonprobabiliti purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara tidak acak oleh peneliti, sehingga kemungkinan setiap sampel diambil dalam suatu populasi tidaklah sama. Melalui teknik ini, peneliti dapat menentukan sampel yang secara acak untuk diambil sehingga mewakili populasi yang lebih besar atau tidak. (Nursalam, 2010). Untuk mencapai sampling ini, sampel dipilih secara acak oleh peneliti.

4.3 Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

4.3.1 Variabel Penelitian

4.3.1.1 Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Perbedaan Perkembangan Anak

4.3.1.2 Variabel Terikat (Dependent)

Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah anak yang Tinggal di Rumah Susun dan Non Rumah Susun

4.4 Pengumpulan dan Analisis Data

4.4.1 Pengumpulan Data

4.1.1.1 Proses Perizinan

Proses perizinan pertama kali dilakukan adalah mengurus surat izin penelitian pengambilan data awal ke Rusunawa Medokan Ayu Surabaya melalui surat pengantar dari Universitas Muhammadiyah Surabaya.

4.1.1.2 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan setelah peneliti mendapatkan surat izin dari dekan fakultas ilmu kesehatan universitas muhammadiyah Surabaya untuk melakukan studi pendahuluan penelitian. Dengan surat pengantar tersebut peneliti meminta izin Rusunawa Medokan Ayu Surabaya untuk melakukan studi pendahuluan sebagai langkah awal penelitian. Kemudian peneliti mendapatkan surat balasan dari Rusunawa Medokan Ayu Surabaya untuk melakukan studi pendahuluan. Studi pendahuluan dimulai dengan pengambilan data awal populasi yang terdiri dari karakteristik keluarga (nama, jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan). Peneliti juga mewawancarai dan mengidentifikasi tindakan nelida (boneka limbah cerdas) sebagai sarana edukasi Perkembangan Anak yang Tinggal di Rumah Susun dan Non Rumah Susun.

4.1.1.3 *Informed consent*

Proses pengambilan data pada penelitian ini diperoleh setelah peneliti mendapatkan izin dari Rusunawa Medokan Ayu surabaya dengan membawa surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Setelah mendapatkan izin dari Rusunawa Medokan Ayu surabaya, peneliti melakukan penelitian. Penjelasan maksud dan tujuan penelitian untuk memperoleh data dan mendapatkan persetujuan menggunakan *informed consent* dari responden yaitu Perkembangan Anak yang Tinggal di Rumah Susun dan Non Rumah Susun.

4.5 Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian adalah tes yang digunakan Kuesioner Perkembangan Pra-Skrining digunakan untuk mengukur perkembangan anak

4.6 Teknik Analisis

Dalam melakukan analisis, khususnya terhadap data penelitian akan menggunakan ilmu terapan, yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dianalisis. Apabila penelitiannya deskriptif maka akan menggunakan deskriptif sedangkan analisis analitik akan menggunakan inferensi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional observasional analitik pendekatan untuk menentukan hubungan antara faktor lingkungan tempat tinggal: rusunawa untuk perkembangan anak usia pra sekolah.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Anak di Rusunaw Penjaringan Sari 2016

Karakteristik Responden		frekuensi
Usia (Tahun)	0	10
	1	14
	2	15
	3	1
Seks	Pria	15
	Perempuan	15
Pendidikan ibu	SMP	1
	SMA	16
	S1	2
	S2	1
Pekerjaan ibu	Ibu rumah tangga	25
	Pegawai pemerintah	2
	Karyawan Swasta	3

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi Faktor Tempat Tinggal: Rumah Susun Dengan Perkembangan Anak

	Sesuai	Mengira	Deviasi
Daftar	4	10	1
Tidak daftar	9	16	0

Hasil Uji Korelasi Sperma $p=0,000 > P$

5.2 Pembahasan

Hasil pengukuran tumbuh kembang anak dengan menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) menunjukkan bahwa anak yang meragukan perkembangan sebesar 54%, sesuai pertumbuhan 43%, serta kemajuan deviasi 3%. Sedangkan hasil analisis korelasi Spearman menunjukkan dimana nilai $p = 0,000$ $p <$ sehingga H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan antara faktor lingkungan tempat tinggal: Rusunawa dengan perkembangan anak. Menurut Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 524/KMK.03/2001, Rumah Susun Sederhana adalah bangunan bertingkat yang dibangun pada suatu lingkungan yang digunakan sebagai tempat berteduh dengan luas minimal 21 m² (dua puluh satu meter persegi) per unit hunian yang dilengkapi dengan KM/WC dan dapur, dapat disatukan dengan unit hunian atau terpisah dengan penggunaan bersama, dan dimaksudkan bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah yang pembangunannya mengacu pada Permen PU No. 60/PRT/1992 tentang Persyaratan Teknis Pembangunan Perumahan. Rusunawa sebagai tempat tinggal anak akan mempengaruhi proses tumbuh kembangnya. Bahaya di lingkungan merupakan sumber perhatian penyedia layanan kesehatan dan orang lain yang menganggap kesehatan dan keselamatan cedera fisik paling sering terjadi sebagai akibat dari bahaya lingkungan, dan bahaya khusus yang terkait dengan usia dan cacat fisik. Anakanak berisiko tinggi cedera dari risiko kimia, dan dikaitkan dengan potensi kardiogenik, efek enzimatik, dan akumulasi. Agen berbahaya yang paling sering dikaitkan dengan risiko kesehatan adalah bahan kimia dan radiasi.

Hal ini akan berdampak pada ketidaksesuaian pertumbuhan dan perkembangan dengan usia.

Selain itu, apartemen bersubsidi sebagai tempat menginap juga minim menjadi area luas yang bisa digunakan untuk bermain anak-anak. Padahal anak butuh proses bermain. Saat bermain akan berlangsung proses stimulasi tumbuh kembang anak. Jika hal ini tidak terpenuhi, maka dapat terjadi masalah pada perkembangan anak.

Rumah susun yang baik harus memiliki fasilitas bermain yang memadai. Umumnya lebih lama aktivitas anak usia 6-12 tahun saat bermain di apartemen di satu hari rata-rata adalah 3-4 jam. Jenis permainan ini banyak dilakukan oleh anak-anak, antara lain: (a) kegiatan bermain pasif (bermain boneka; bermain masak-masakkan; bermain sandiwara; bermain kartu); (B) kegiatan bermain aktif (bermain sepak bola / sepak bola / futsal; bermain Trails; bermain benteng; sekitar Batu Tujuh: petak detraksi utama, skating). Anak-anak adalah umumnya dimainkan dalam kelompok kecil (3- 5 orang). Kadang-kadang mereka bermain dalam kelompok besar ketika ada pertandingan sepak bola antar kelompok. Orang tua jarang memperhatikan saat anak sedang bermain. Orang tua hanya melarang jangan berkelahi, jangan banyak bermain, jangan main-main kali/sungai. Meski bermain tidak lagi membutuhkan pengawasan orang tua, anak-anak penghuni apartemen tetap memperhatikan dan mengikuti kata-kata atau perintah dan larangan orang tua atau wali dewasa. Jika mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Piaget dalam Nuryanti (2008) tentang tahapan perkembangan pengetahuan/kognisi anak, maka dapat disimpulkan bahwa anak-anak di Perumahan Rakyat memang melakukan jenis permainan yang diwajibkan menurut usianya adalah

permainan yang mengembangkan konsep aturan bermain, menguji kemampuan anak, mengekspresikan emosi, dan bereksperimen dengan peran. Anak perempuan tolong permainan pasif (sandiwaraan, masak-masakan, dan pertunjukan wayang). Anak laki-laki menyenangi permainan aktif (sepak bola/ futsal, bermain benteng, dan lain sebagainya).

BAB 6

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

6.1 Rencana Jangka Pendek :

Publikasi ilmiah pada jurnal nasional ber-ISSN dan ESSN

6.2 Rencana Jangka Panjang :

Dapat dijadikan informasi dan pengetahuan dalam bidang kesehatan tentang tindakan Perkembangan Anak yang Tinggal di Rumah Susun dan Non Rumah Susun

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Hasil pengukuran tumbuh kembang anak dengan menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) menunjukkan bahwa anak yang meragukan perkembangan sebesar 54%, sesuai pertumbuhan 43%, serta kemajuan deviasi 3%. Sedangkan hasil analisis korelasi Spearman menunjukkan dimana nilai $p = 0,000$ $p <$ sehingga H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan antara faktor lingkungan tempat tinggal: Rusunawa dengan perkembangan anak

7.2 Saran

Peneliti mengharapkan keberlanjutan program dengan terus melakukan pemantauan perkembangan terhadap anak yang tinggal di rumah susun dan non rumah susun

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar-Hawadi, Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak. Jakarta: Grasindo R., (2003).
- Alimul, A., (2003). Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Jakarta : Salemba Medika
- Betz dan Sowden, (2002). Buku Saku Keperawatan Pediatri. Jakarta: EGC, Hal: 555-558
- Departemen Pendidikan Nasional, (2001). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed.3. Jakarta: Balai Pustaka
- Hockenberry, Mj & Wilson, D. (2009). Esensi Keperawatan Anak Wong, Edisi ke-8. St. Louis: Mosby Elsevier
- Hurlock, E., (2005). Perkembangan Anak Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E., (2005). Perkembangan Anak Jilid Jakarta: Erlangga, Hal: 155-195
- Mussen, dkk., (2005). Perkembangan dan Kepribadian Anak, Ed.6 Jilid 1. Jakarta: EGC
- Nuryani, Lusi. (2008). Psikologi Anak. Jakarta: PT Indeks

LAMPIRAN

1. Laporan keuangan

NO	HONOR KEGIATAN	VOLUME	SATUAN	JUMLAH	TOTAL
1	Honorarium Asisten Penelitian I	3	Bulan	Rp 500.000,00	Rp 1.500.000,00
Sub Total					Rp 1.500.000,00
NO	BELANJA BAHAN HABIS	VOLUME	SATUAN	JUMLAH	TOTAL
1	Kertas HVS	5	Rim	Rp 52.900,00	Rp 264.500,00
2	Tinta Printer Brother CMYK	4	Botol	Rp 132.500,00	Rp 530.000,00
3	Data Kuota Internet (Pulsa 100 ribu)	5	Orang	Rp 101.000,00	Rp 505.000,00
4	Konsumsi Asisten Penelitian	2	Orang	Rp 90.000,00	Rp 180.000,00
5	Bolpoin	6	Box	Rp 16.050,00	Rp 96.300,00
6	Bolpoin tebal	3	Buah	Rp 26.500,00	Rp 79.500,00
7	Map Coklat	3	Lusin	Rp 32.000,00	Rp 29.000,00
8	Map L Transparan	4	Lusin	Rp 27.500,00	Rp 110.000,00
9	Map Kancing tebal	5	Buah	Rp 12.300,00	Rp 61.500,00
10	Boxfile	6	Buah	Rp 18.900,00	Rp 113.400,00
11	Lem	3	Buah	Rp 7.800,00	Rp 23.400,00
12	Souvenir Responden (Mainan Edukatif)	30	Buah	Rp 79.500,00	Rp 2.385.000,00
13	Pembelian Konsumsi Rapat Koordinasi	4	Bulan	Rp 275.000,00	Rp 1.100.000,00
14	Pembelian Konsumsi Responden	30	Kotak	Rp 34.000,00	Rp 1.020.000,00
15	Parsel Buah	6	Buah	Rp 225.000,00	Rp 1.350.000,00
16	Penggandaan Pedoman Wawancara	30	Eksemplar	Rp 8.600,00	Rp 258.000,00
17	Penggandaan Penjelasan penelitian	30	Eksemplar	Rp 4.100,00	Rp 123.000,00
18	X-Banner Edukasi Ruangan	4	Buah	Rp 80.000,00	Rp 320.000,00
19	Absensi Kegiatan Penelitian	1	Paket	Rp 29.250,00	Rp 29.250,00
20	Penggandaan Laporan	8	Eksemplar	Rp 47.000,00	Rp 376.000,00
Sub Total					Rp 8.953.850,00
NO	Lain-lain	VOLUME	SATUAN	JUMLAH	TOTAL
1	Perjalanan Perijinan Penelitian	4	Kali	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
2	Perjalanan Melakukan Penelitian	10	Kali	Rp 50.000,00	Rp 500.000,00

3	Publikasi Jurnal	1	Kali	Rp 1.650.000,00	Rp 1.650.000,00
4	Profread	1	Paket	Rp 796.150,00	Rp 796.150,00
5	Etik Penelitian	1	Paket	Rp 400.000,00	Rp 400.000,00
Sub Total					Rp 3.546.150,00
TOTAL PENGELUARAN					Rp 14.000.000,00

2. Lampiran Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	Bulan Desember - Juni					
		1	2	3	4	5	6
1	Mengadakan pertemuan awal antara ketua dan tim pembantu peneliti						
2	Menetapkan rencana jadwal kerja dan Menetapkan pembagian kerja						
3	Menetapkan desain penelitian dan Menentukan instrument penelitian						
4	Menyusun proposal dan Mengurus perijinan penelitian						
5	Mempersiapkan, menyediakan bahan dan peralatan penelitian						
6	Melakukan Penelitian						
7	Melakukan pemantauan atas pengumpulan data, Menyusun dan mengisi format tabulasi, Melakukan analisis data, Menyimpulkan hasil analisis, Membuat tafsiran dan kesimpulan hasil serta membahasnya						
8	Menyusun laporan penelitian						